

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI FESTIVAL ANAK SHOLEH DALAM UPAYA PENDIDIKAN KARAKTER ANAK

Uswatun Khasanah, Suciana Dewi Safitri, Sani Khal Aulia, Alif Cahya Pratama, Agus Khoeruttamim, Muhammad Iqbalnur Fikri, Faishol Gunawan, Febriana Herawati M, Hani Fatul Muyassaroh, Ari Rahayu Kusumawardani, Ahmad Sahnun
Universitas Islam Negeri Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia
kkndesasawanganwetan@gmail.com

Abstrak

Pengabdian masyarakat merupakan persyaratan yang ada di samping pengajaran, pembelajaran, dan penelitian. Dengan kata lain, tri dharma perguruan tinggi dinyatakan meliputi komponen pembelajaran dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga unsur tersebut harus dikoordinasikan oleh perguruan tinggi yang berkompeten. Pembeneran untuk ini didasarkan pada keinginan yang kuat untuk lembaga pendidikan menengah untuk menghasilkan orang-orang yang tidak hanya pintar dan terpelajar tetapi juga kurang memiliki kepekaan sosial atau lingkungan pengasuhan di tengah kehidupan mereka. Alhasil, ide menara gading untuk perguruan tinggi terbengkalai. Ini didasarkan pada gagasan bahwa manusia bukan hanya makhluk intelektual/akademis, tetapi juga makhluk sosial, dan karena itu ia harus sadar akan lingkungannya. Manusia harus berbelas kasih terhadap orang dan lingkungan. Menurut tujuannya, pengabdian masyarakat adalah segala upaya yang dilakukan oleh seseorang, kelompok, organisasi, atau lembaga untuk membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat yang dibinanya. Pendidikan tinggi, sebaliknya, disesuaikan dengan misi yang diembannya, yaitu praktik ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang melembaga dan profesional langsung di masyarakat, sebagai tanggung jawab mulia pendidikan tinggi dalam upaya penguatan kapasitas masyarakat. untuk mempercepat pencapaian tujuan pembangunan nasional. Perguruan Tinggi Keagamaan Islam memiliki tugas yang lebih berat dibandingkan perguruan tinggi lain karena harus mempersiapkan sivitas akademiknya untuk menjadi agen perubahan sosial dan pengabdian kepada masyarakat di samping mengembangkan ilmu pengetahuan melalui pengajaran dan penelitian. Hal ini membuat Perguruan Tinggi Agama Islam perlu mengembangkan pengetahuan tentang Islam.

Pendidikan adalah faktor utama bagi suatu bangsa untuk dapat menuju peradaban dunia yang lebih maju. Masyarakat yang mendapatkan pendidikan formal maupun nonformal maka akan memiliki karakter yang baik dan masa depan yang cemerlang. Pendidikan bisa didapat melalui bimbingan orang lain atau didapatkan secara otodidak dengan cara pelatihan, penelitian, dan pengajaran. Kegiatan pembelajaran ilmu dan pengetahuan melalui sekolah formal dan nonformal tersebut sangat berperan penting bagi kesejahteraan

anak bangsa dimasa depan. Melalui metode Aset Based Community Development maka didapatkan potensi di desa sawangan wetan yaitu sumberdaya manusia. Masyarakat di desa Sawangan Wetan memiliki tingkat religius yang tinggi dikarenakan 100% warganya memeluk agama islam. Antusias warga didalam berkegiatan dan bergotong-royong masih sangat baik. Seperti halnya dalam pendidikan anak, para orangtua disana sekarang mulai sangat memperhatikan masa depan anaknya melalui pendidikan karakter anak di sekolah formal dan nonformal. Telah terlaksana kegiatan festival anak sholeh dan pembentukan forum komunikasi TPQ se desa sawangan wetan sebagai bentuk perhatian yang mendalam bagi masyarakat didesa tersebut. Diharapkan ke depannya anak generasi di desa tersebut dapat menjadi penerus yang memiliki ilmu pengetahuan yang seimbang dengan ilmu agamanya. Metode ABCD adalah suatu proses penelitian mencari potensi desa dan bagaimana cara membangun desa tersebut. Ada 5 tahapan program ABCD yaitu discovery, dream, design, define, destiny.

Abstract

Community service is a requirement that exists alongside teaching, learning, and research. In other words, the tri dharma of higher education is stated to include components of learning and teaching, research, and community service. These three elements must be coordinated by a competent tertiary institution. The justification for this is based on a strong desire for secondary educational institutions to produce people who are not only smart and educated but also lack the social sensitivity or nurturing environment in their midst. As a result, the idea of an ivory tower for a university was abandoned. It is based on the idea that humans are not only intellectual/academic beings, but also social beings, and therefore they must be aware of their environment. Man must be compassionate towards people and the environment. According to its purpose, community service is all efforts made by a person, group, organization or institution to help improve the standard of living of the community they foster. Higher education, on the other hand, is adapted to the mission it carries, namely the institutionalized and professional practice of science, technology and art directly in society, as the noble responsibility of higher education in an effort to strengthen community capacity. to accelerate the achievement of national development goals. Islamic Religious Higher Education has a more difficult task than other tertiary institutions because it has to prepare its academic community to become agents of social change and community service in addition to developing knowledge through teaching and research. This makes Islamic Religious Colleges need to develop knowledge about Islam.

Education is the main factor for a nation to be able to move towards a more advanced world civilization. People who get formal and non-formal education will have good character and a bright future. Education can be obtained through the guidance of others or obtained self-taught by means of training, research and

teaching. Science and knowledge learning activities through formal and non-formal schools play an important role for the welfare of the nation's children in the future. Through the Asset Based Community Development method, potential in Sawangan Wetan village is obtained human. The people in Sawangan Wetan village have a high religious level because 100% of the residents embrace Islam. The enthusiasm of residents in activities and working together is still very good. As is the case in children's education, parents there are now starting to pay more attention to the future of their children through children's character education in formal and non-formal schools. The festival of pious children and the establishment of a TPQ communication forum in Sawangan Wetan village has been carried out as a form of deep concern for the people of the village. It is hoped that in the future the next generation of children in the village can become successors who have knowledge that is balanced with their religious knowledge. The ABCD method is a research process looking for village potensial and how to build the village, there are 5 stages of the ABCD program namely discovery, dream, design, define, and destiny.

Kata Kunci : *Pemberdayaan Masyarakat Desa, Pendidikan, Potensi Desa, Metode ABCD*

PENDAHULUAN

Desa Sawangan Wetan merupakan desa yang terletak di kecamatan Patikraja, kabupaten Banyumas. Desa ini luas wilayahnya mencapai +/- 579.06 Ha yang berbatasan dengan desa kedungwuluh lor dibagian utaranya desa karangendep dan di sebelah timurnya desa sidamulih yang merupakan kecamatan rawalo diselatanya panusupan dari kecamatan cilongok dari bagian barat. Tercatat jumlah penduduk yang ada di desa sawangan wetan sekitar 3.922 Jiwa dengan 1.289 kepala keluarga. Sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani/buruh tani. Desa sawangan wetan terbagi menjadi 3 dusun dan 6 RW dan 28 RT namun karena wilayahnya yang luas serta kepadatan penduduknya yang kurang membuat antar warga dusun kurang mengenal satu sama lain. Di Desa Sawangan Wetan, karakter anak zaman sekarang minim, sebagai upaya untuk meningkatkan karakter anak zaman sekarang agar berperilaku baik perlu adanya pendidikan karakter salah satunya yaitu dengan kegiatan Festival anak sholeh yang dimana anak didik dan di bekal ilmu agama, agar anak-anak dapat menerapkan apa yang diajarkan di TPQ tempat anak tersebut mengaji dan mempelajari ilmu agama. Dengan adanya kegiatan ini juga anak-anak sangat senang dan pasti lebih semangat lagi untuk menimba ilmu di TPQ tempat ia mengaji. Potensi Desa Sawangan Wetan, Sumber daya manusia di desa ini cukup religius 100% masyarakat di desa sawangan wetan memeluk agama Islam.

Pemberdayaan masyarakat adalah paradigma baru di dalam pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory*. Terdapat 3 aspek didalam *empowering* (memberdayakan masyarakat) yaitu menciptakan keadaan dimana masyarakat disuatu tempat potensinya dapat berkembang ke arah lebih baik (*enabling*), memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat dengan melakukan beberapa cara sehingga akan muncul peluang

masyarakat semakin berdaya (empowering), melindungi dan membela kepentingan masyarakat terutama yang lemah (protecting).

Pemberdayaan masyarakat disini lebih menekankan pengambilan keputusan bersama dari sekelompok masyarakat yang berlandaskan kepada sumberdaya yang ada dilingkungan social setempat. Usaha memperdayakan masyarakat yaitu suatu usaha meningkatkan harkat dan martabat masyarakat dengan segala keterbatasannya supaya dapat terlepas dari jeratan kebodohan, kemiskinan, dan keterbelakangan. Pemberdayaan masyarakat sengaja dilakukan oleh Pemerintah Indonesia supaya masyarakat dapat terfasilitasi didalam merencanakan dan mengelola kehidupan beserta sumberdaya yang ada disekitarnya. Kemampuan masyarakat yang mandiri didalam mengatur tatanan kehidupan itulah yang akan menciptakan kemandirian dibidang sosial, ekonomi, budaya, dan bidang lainnya secara berkelanjutan.

Gerakan pemerintah yang berhasil didalam mengatur tatanan kehidupan masyarakat Indonesia akan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup generasi kedepannya. Seperti di Desa Sawangan Wetan, Patikraja, Banyumas disana pembangunan desa telah terlaksana secara berkesinambungan dan pemberdayaan masyarakatnya juga telah tercapai disegala bidang. Secara sosial masyarakat di desa Sawangan Wetan ini keturunan Jawa yang mempunyai rasa kekeluargaan dan gotong royong yang tinggi. Hal tersebut adalah karakter luhur dari bangsa Indonesia yang sekarang hamper langka.

Langkah yang bagus diambil oleh pemerintah Indonesia melalui MENDIKNAS yang melakukan revitalisasi Pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan jenjang Pendidikan yang ada, yaitu tujuannya supaya bangs ini menjadi lebih bermartabat dan masyarakatnya memiliki nilai tambah dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada prangluar dan bangsa lain yang ada di dunia ini. Diharapkan masyarakat Indonesia dapat bersaing dan juga bersanding dengan bangsa lain di kancah global.¹ Potensi desa baik sumber daya manusia atau sumber daya alamnya adalah komponen yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Sumberdaya kelembagaan di desa Sawangan Wetan juga sudah sangat potensial apalagi diduduki jabatannya oleh orang berpendidikan yang menjadi pilihan. Maksudnya pilihan disini adalah dilihat dari sudut agama dan kepercayaan disebutkan bahwa seluruh penduduk Desa Sawangan Wetan seluruhnya 100% yaitu beragama Islam. Sehingga sumberdaya kelembagaan pada pemerintah desa Sawangan Wetan dinilai diduduki oleh pejabat yang cukup berpendidikan dan religius. Gerakan pemerintahnya secara esensial didukung juga oleh antusias masyarakat desa. Meskipun potensi sumberdaya yang cukup besar di Desa Sawangan Wetan tetapi sampai saat ini belum benar-benar sepenuhnya berdaya. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan yang cukup dalam mengawal pemberdayaan di Desa Sawangan Wetan, jumlah tenaga kerja juga terlalu banyak, lapangan pekerjaan terbatas, serta tingkat pendidikan dan skiilnya yang rendah menyebabkan pembangunan menjadi terhambat. Tingkat pendidikan masyarakat desa Sawangan Wetan tergolong rendah hal ini dikarenakan kesadaran dan pola pikir masyarakat pada generasi yang sebelumnya yang menganggap bahwa pendidikan itu tidak terlalu penting bagi dirinya dan anak keturunannya.

¹ H.E Mulyasa, "Manajemen Pendidikan Karakter", Jakarta : Bumi Aksara, 2022, hlm. 2

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Forum komunikasi TPQ se-Desa Sawangan Wetan, Patikraja, Banyumas pada hari ini sudah mulai diupayakan dengan metode Community Based Participatory. Diharapkan pendidikan karakter generasi bangsa yang saat ini diupayakan melalui Forkom TPQ dapat bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat desa Sawangan Wetan yang notabene sudah 100% memeluk agama Islam. Berdasarkan data yang penulis peroleh pada 2021 terdapat 6 TPQ dengan jumlah pengajar atau pengasuh 13 orang, tetapi di awal 2023 mulai bertambah lagi 6 TPQ.² Sehingga anggota Forum Komunikasi TPQ Se-Sawangan Wetan sudah 13 tempat peribadatan yang telah menjadi tempat pendidikan nonformal.

Menyelesaikan masalah masyarakat dapat menggunakan salah satu metode yaitu dengan pendekatan Asset Based Community Development. Teori ini dikembangkan oleh John McKnight. Pendekatan ABCD ini digunakan bukan hanya pada beberapa sector tetapi telah mencakup pada banyak bidang. Misalnya pendidikan, Kesehatan, keagamaan, ekonomi, dan lain sebagainya. Penyelesaian masalah masyarakat yaitu harus dimulai dari usaha perbaikan modal sosial dan menjadi sangat efektif jika diintegrasikan dengan berbagai metode pemberdayaan masyarakat yang lainnya. Pendekatan ABCD digunakan untuk meningkatkan kualitas Kerjasama antar warga atau antar kelompok di suatu wilayah desa. Pendekatan ABCD juga meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat di desa. Dengan melihat permasalahan rendahnya pendidikan warga atau kurangnya sarana dan prasarana di wilayah desa Sawangan Wetan pada beberapa tahun terakhir, maka dibentuklah suatu wadah forum komunikasi untuk mengikat masyarakat supaya dapat memiliki dasar pendidikan terutama dibidang agama.³

METODE PENERAPAN

Proses Asset Based Communities Development (ABCD) yaitu suatu model pendekatan didalam pemberdayaan dan pengembangan masyarakat. ABCD dibangun berdasarkan prinsip-prinsip dan berorientasi pada bagaimana individu dan seluruh masyarakat disuatu wilayah ikut berkontribusi secara signifikan.

5 langkah didalam melakukan riset pendampingan dalam metode ABCD yaitu Discovery (menemukan). Masyarakat di desa Sawangan Wetan, Patikraja disana ditemukan asset berupa masyarakat yang mengusahakan melakukan adanya pengadaan Lembaga Pendidikan formal dan nonformal. Proses selanjutnya yaitu Dream (impian) masa depan yang ingin terwujud pada masyarakat desa di Sawangan Wetan yaitu memiliki generasi yang memiliki Pendidikan karakter yang baik. Selain bersekolah di satuan Pendidikan sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, anak-anak di Sawangan Wetan juga dibekali ilmu agama melalui Taman Pendidikan Al Quran yang tersebar di 13 tempat diwilayah Desa Sawangan Wetan. Seluruh komunitas dan kelompok juga terlibat dalam proses (design) merancang dan melakukan perubahan kearah yang lebih baik seperti halnya diadakan kegiatan seperti kegiatan mengaji, belajar mengajar disetiap minggu, pawai ta'aruf dalam

² Noor, Munawar. "Pemberdayaan Masyarakat"; Vol.1 No.2, CIVIS : *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2011.

³ Malapiang, Fatmawaty. Kurniati, Yessy. Syahrir, Suktifrianty, dkk. "Pengelolaan Sampah dengan Pendekatan ABCD di wilayah Pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan", Vol.3 No.2, 2020.

rangka menyambut hari besar islam, festival anak sholeh yang didalam acara tersebut diadakan berbagai perlombaan. Proses menentukan yang selanjutnya (Define) yaitu dibuatlah sebuah wadah sebagai pemersatu kegiatan keagamaan di desa Sawangan Wetan yaitu Forum Komunikasi antar TPQ Se-Sawangan Wetan. Tindakan yang inspiratif sangatlah mendukung kegiatan proses belajar mengajar hal ini berkaitan dengan tahap akhir dalam metode ABCD yaitu (Destiny) melakukan apa yang akan terjadi kedepannya. Kegiatan pemberdayaan seperti halnya melalui Festival Anak Sholeh menjadi salah satu langkah yang dapat diambil dan dilaksanakan. Melalui suatu ajang pelatihan dan perlombaan maka akan didapatkan nilai nilai positif yang membentuk dan melandasi perilaku, tradisi, dan kebiasaan sehari-hari anak-anak generasi bangsa kedepannya. Budaya sekolah dan madrasah tersebut akan menjadi ciri khas, karakter dan watak seseorang itu di masyarakat luas.

Masyarakat dinilai inventarisasi asset dimana masyarakat dipandang subyek perubahan itu sendiri di dalam pemberdayaan masyarakat. Asumsi bahwa masyarakat itu sendiri adalah komunitas yang aktif, mandiri, bebas dan kreatif di dalam memberdayakan dirinya sendiri. Berbeda dengan sudut pandang dari model advokasi bahwa disana disebutkan bahwa masyarakat adalah komunitas yang pasif, lemah, serta tidak memiliki kreatifitas.⁴

Masyarakat adalah basis utama didalam pengembangan program dan hadir sebagai salah satu yang menjadi agen perubahan di masyarakat itu sendiri. Masyarakat bukan obyek penerima manfaat dari pihak luar, tetapi masyarakat itu sendiri adalah agen atau partisipan yang bertindak dan berbuat secara sangat mandiri. Karakter manusia berkaitan erat dengan kepribadian seseorang sehingga perilakunya tersebut dapat disebut sebagai karakter. Lickona (1992) menyebutkan ada 3 komponen karakter yang baik yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan tentang moral, atau tindakan moral. Pilar karakter yang mulia yang dijadikan acuan dalam Pendidikan karakter di Indonesia yaitu ada 9. Masyarakat desa Sawangan Wetan memenuhi 9 pilar tersebut melalui asset desa berupa sumberdaya manusianya yang berpendidikan dan beragama. Karakter mulia tersebut yaitu :

1. Berketuhanan yang Maha Esa dan mencintai kebenaran
2. Bertanggungjawab, disiplin, dan mandiri
3. Amanah
4. Hormat dan sopan santun
5. Berkasih saying, peduli, dan kerja sama
6. Percaya diri, kreatif, serta pantang menyerah
7. Adil dan memiliki jiwa kepemimpinan
8. Baik dan rendah hati
9. Toleran dan cinta damai ke semua makhluk

⁴ Suroiyah, Evi Nurus. Hikmawati, Solihatul Atik. " Peran ABCD pada KKN-DR (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah) Di Era Covid-19 Tahun 2021", Vol.2 No.1, Khidmatuna : *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2021.

Malapiang, Fatmawaty. Kurniati, Yessy. Syahrir, Suktifrianty, dkk. " Pengelolaan Sampah dengan Pendekatan ABCD di wilayah Pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan", Vol.3 No.2, 2020.

Pendidikan karakter bagi penerus bangsa sangat urgent sekali di ajarkan pada saat ini, karena seiring berjalannya waktu zaman semakin modern dan manusia sibuk dengan kemudahan teknologi. Tujuan dari Pendidikan karakter yaitu untuk meningkatkan mutu proses dan juga hasil Pendidikan yang mengarah pada karakter dan akhlak yang mulia.

Terdapat 2 tahap pada pelaksanaan kegiatan ini yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan

Tahap Persiapan

Awal mula kegiatan didalam memberdayakan masyarakat untuk membentuk suatu wadah pendidikan karakter melalui pendidikan nonformal yaitu dengan merancang acara dan mengundang aparat desa, pengasuh atau pengajar TPQ didesa dan juga santri beserta walinya untuk mengikuti serangkaian acara pada festival anak sholeh yang diadakan di salah satu masjid yang akan dijadikan pusat TPQ. Pelaksanaan kegiatan yaitu dengan diadakannya berbagai perlombaan. Ada lomba mewarnai, lomba cerdas cermat islam, lomba adzan, lomba tartil dan hafalan surat pendek untuk anak-anak, serta lomba kreasi takjil untuk ibu-ibunya. Terakhir yaitu pembagian hadiah berupa piala, sertifikat, dan beberapa bungkusan kado.

Program strategi yang digunakan didalam melakukan pemberdayaan kepada masyarakat yaitu melakukan pengembangan sumber daya manusia, pengembangan secara kelompok, pemupukan modal masyarakat yang swasta, pengembangan usaha yang produktif dan juga penyediaan informasi kepada masyarakat yang seharusnya tepat guna menurut Mardikanto dan Subianto (2019:170)

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini dilaksanakan perlombaan di beberapa tempat yaitu di masjid Al-Huda, halaman masjid, dan juga halaman rumah yang dijadikan posko KKN. Pembukaan kegiatan diawali dengan pawai ta'aruf pada saat menjelang bulan Romadhon, kemudian dilanjutkan lomba bagi anak-anak yaitu mewarnai kaligrafi, lomba adzan, lomba tartil dan hafalan surat pendek, lomba cerdas cermat bagi anak-anak dan lomba kreasi takjil bagi ibu-ibu wali atau muslimat yang ada di Sawangan Wetan.⁵

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Berdasarkan dari hasil pendekatan ABCD maka ditemukan aset desa pada potensi sumberdaya manusia. Potensi desa tersebut sangat mendukung pembangunan yang dicanangkan di desa Sawangan Wetan. Aset tersebut terdata di RPJM Desa. Potensi sumber daya manusia berdasarkan jumlah, usia dan pendidikan inilah yang masih kurang dan harusnya mulai lebih ditingkatkan kesadarannya untuk peningkatan sumberdaya manusianya. Diharapkan masyarakat mulai memperhatikan pentingnya pendidikan karakter melalui sekolah formal ataupun nonformal.

Pendidikan karakter dapat dilaksanakan dimana saja tetapi peran pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat sangat menentukan keberhasilan didalam pembangunan

⁵ Malapiang, Fatmawaty. Kurniati, Yessy. Syahrir, Suktifrianty, dkk. "Pengelolaan Sampah dengan Pendekatan ABCD di wilayah Pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan", Vol.3 No.2, 2020.

bangsa secara Bersama-sama. Berdasarkan kenyataan yang ada nayatanya sampai tahun 2021 di Desa Sawangan Wetan, Patikraja sarana dan prasarana atau Lembaga pendidikan yang ada belum memenuhi target dikarenakan belum adanya Lembaga pendidikan yang lebih tinggi setara SLTP Sederajat dan juga SLTA Sederajat. Ditemukan data juga bahwa masih ada orang yang tidak tamat SD (Sekolah Dasar) yang jumlahnya lumayan banyak yaitu 9 orang. Berkaitan dengan hal ini dibutuhkan sinergitas Bersama anatar pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat untuk menghilangkan kebodohan dan buta huruf dengan bersekolah wajib 12 tahun.⁶

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan dijelaskan metode dan alat menemukenali serta aset pemberdayaan masyarakat. Dalam metode ABCD merupakan teknik menemukenali suatu kemampuan manusia untuk mengelola aset dan potensi yang mereka miliki.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan banyak masyarakat yang antusias mengikuti berbagai program yang di adakan, tetapi masih banyak warga dan tempat yang tidak tersentuh program yang dilaksanakan dikarenakan keterbatasan baik secara sumberdaya manusianya, waktu dan juga tenaga. Program pemberdayaan terdapat 5 tahapan yaitu :

1. Discovery

Tingginya religiusitas masyarakat desa Sawangan Wetan dan kepeduliannya akan Pendidikan karakter anak-anak generasi bangsa maka mulailah Nampak aset dan potensi desa yaitu salah satunya pada kualitas sumberdaya manusianya. Pemahaman agama yang cukup baik disana di implementasikan pada kehidupan sehari-hari, hal itulah yang sepantasnya juga diajarkan dan dijaga sampai generasi penerusnya.

2. Dream

Diharapkan generasi bangsa dari desa Sawangan Wetan dapat menjadi generasi yang lebih baik lagi dalam segala hal dan urusan kehidupan bermasyarakat. Berawal dari pondasi dasar yaitu Pendidikan karakter dan Pendidikan agama maka kedepannya untuk bersaing dikancah global, masyarakat dapat lebih berkompeten, unggul dan dapat memberikan dampak yang positif.

3. Design

Program kerja yang ditujukan bagi masyarakat mengarah pada kegiatan silaturahmi, kegiatan belajar mengajar sampai pada akhirnya pelatihan dan perlombaan. Dalam rangka memperingati hari besar islam dan lomba festival anak sholeh beberapa perlombaan yang dilaksanakan yaitu lomba adzan, lomba cerdas cermat islam seputar rukun iman, rukun islam, hafalan surat pendek, pengetahuan tentang cerita nabi, dan ilmu pengetahuan islam yang lainnya.

4. Define

Kegiatan bersama anak TPQ diadakan dalam beberapa pertemuan misalnya di TPQ Al-Huda jadwal disana yaitu setiap hari pada pukul 3.30 sore sampai jam 5 , dilain tempat misalnya TPQ Al-Mujahiddin diadakan setiap hari Selasa, Rabu dan Jumat pada pukul 2

⁶ Malapiang, Fatmawaty. Kurniati, Yessy. Syahrir, Suktifrianty, dkk. " Pengelolaan Sampah dengan Pendekatan ABCD di wilayah Pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan", Vol.3 No.2, 2020.

sampai jam 4 sore sama seperti di TPQ Al-Hidayah. Setelah rangkaian kegiatan belajar mengajar di 13 lokasi TPQ selanjutnya yaitu diadakan ajang perlombaan supaya anak-anak dapat diukur kemampuannya dan pengetahuannya. Seperti lewat Festival Anak Sholeh dan berbagai program yang akan diadakan oleh Forum Komunikasi disana pada momen kegiatan selanjutnya.

5. Destiny

Pendidikan karakter masyarakat sekarang sangat berpengaruh pada generasi yang selanjutnya. Maka dibutuhkan keserasian ilmu dan pengetahuan di masyarakat desa setempat supaya dikemudian hari wawasan masyarakatnya dapat mumpuni dan adil tidak akan terjadi adanya ketimpangan social baik dari Pendidikan, ekonomi, budaya dan sosialnya. Peran individu dalam bermasyarakat dapat terasa dan bermakna bagi individu, kelompok atau komunitas yang ada di desa tersebut. Organisasi masyarakat atau forum komunikasi TPQ se desa Sawangan Wetan salah satunya adalah forum grup discussion yang diharapkan memiliki dampak yang positif bagi seluruh pihak.

Bebagai upaya telah diusahakan misalnya yaitu pendidikan karakter melalui TPQ, Sekolah Dasar dan MI yang ada di Sawangan Wetan, dan selain itu juga ada Taman Pendidikan Quran (TPQ).



(Gambar 1) Silaturahmi ke SD Negeri di Desa Sawangan Wetan

Kegiatan silaturahmi dan belajar mengajar di SDN Ciandong, SDN 1, SDN 2, dan MI Maarif NU Sawangan Wetan diadakan dalam upaya ikut serta melaksanakan kegiatan yang ditujukan untuk mencerdaskan anak bangsa melalui pendidikan ilmu pengetahuan dan keterampilan.



(Gambar 2) silaturahmi dan forum diskusi bersama perangkat desa dan pengurus TPQ pada acara Haul pengasuh & Khataman anak TPQ Al- Huda

Kegiatan forum diskusi antara mahasiswa kkn dan masyarakat adalah salah satu bentuk Kerjasama yang kami laksanakan di saat menjalankan kegiatan KKN di desa.



(Gambar 3) kegiatan pendidikan karakter Bersama anak TPQ se-desa Sawangan Wetan pada program kerja pawai Taaruf menyambut bulan Romadhon

Mengundang anak-anak dari TPQ Se-Sawangan Wetan untuk ikut serta dalam kegiatan pawai yang berkumpul di masjid Al-Huda. Kegiatan ini ditujukan kepada anak TPQ agar saling mengenal satu sama lain terutama mahasiswa yang sedang kkn. Program kerja ini termasuk kedalam program unggulan.⁷

⁷ Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Aset-Based Community Development Di Desa Sawangan Wetan, Patikraja, Banyumas
Uswatun Khasanah, Suciana Dewi Safitri, Sani Khal Aulia



(Gambar 4) Acara puncak Festival Anak Sholeh sekaligus perpisahan mahasiswa KKN di Desa Sawangan Wetan.

Kegiatan puncak acara FAS terlaksana pada tanggal 9 April 2023 bertempat di halaman masjid Al-Huda. Kegiatan demi kegiatan sukses terlaksana berkat bantuan, support, dan doa dari berbagai pihak.

Festival anak Sholeh merupakan salah satu program kerja unggulan yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN Uin Saizu Purwokerto yang berada di desa Sawangan Wetan. Tujuan diselenggarakannya festival anak sholeh adalah; (1) untuk mengembangkan minat dan bakat dalam bidang agama; (2) untuk meningkatkan rasa percaya diri anak di desa Sawangan Wetan; (3) untuk meningkatkan semangat dalam belajar agama islam; (4) untuk mengembangkan tingkat kreatifitas seni pada anak. Pelaksanaan program festival anak sholeh terdapat 5 kegiatan yakni sebagai berikut: lomba Tartil, lomba hafalan surat pendek, lomba adzan, lomba mewarnai, serta lomba cerdas cermat islam.⁸



(Gambar 5) Mahasiswa KKN mengikuti kegiatan posyandu untuk anak balita di beberapa tempat yang disediakan di desa Sawangan Wetan Patikraja

Pelayanan Kesehatan di Sawangan Wetan Patikraja sudah tersedia poliklinik/ balai pengobatan/PKD sejumlah 2, sedangkan Posyandu balita ada 5, dan posyandu lansia ada 1.

⁸ Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Aset-Based Community Development Di Desa Sawangan Wetan, Patikraja, Banyumas
Uswatun Khasanah, Suciana Dewi Safitri, Sani Khal Aulia



(Gambar 6) potensi desa berupa aset kelembagaan dimana aparaturnya pemerintah desa selalu disusun dengan lengkap

Bagan kelembagaan dijadikan suatu gambaran bahwa Lembaga memiliki peranan atau manfaat. Struktur pemerintahan Desa dalam penyusunan organisasi dan serta tata kerja pemerintahan desa diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Desa Dan Peraturan Daerah Kabupaten No. 1 Tahun 2016 Yaitu Tentang Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Desa. Keberadaan Lembaga Desa merupakan wadah untuk mengemban tugas dan fungsi pemerintahan desa (dimana tugas dan fungsi pemerintahan desa merupakan derivasi atau uraian lebih lanjut dari kewenangan desa) dan untuk mencapai tujuan penyelenggaraan pemerintahan desa.⁹

Tujuan penyelenggaraan pemerintahan desa yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti pemberian pelayanan (services), pemberdayaan (empowerment), serta pembangunan (development) yang seluruhnya diabdikan bagi kepentingan masyarakat.



(Gambar 7) pengadaan pelatihan kerajinan tangan dengan memanfaatkan bahan alam yang dapat menghasilkan produk dalam negeri dan berkualitas standar internasional.

⁹ Kelembagaan Desa, <https://dinaspmmd.kalselprov.go.id/2017/12/kelembagaan-desa/>, 12/13/2017, <https://dinaspmmd.kalselprov.go.id/2017/12/kelembagaan-desa/>

Pelaksanaan kegiatan ini khususnya ibu-ibu rumah tangga di Desa Sawangan Wetan, Kecamatan Patikraja. Pelatihan ini di sambut baik dan mampu mendorong motivasi tumbuhnya semangat minat berwirausaha di kalangan ibu-ibu rumah tangga dan di harapkan ibu-ibu rumah tangga berminat untuk bekerja membantu perekonomian keluarga atau sekedar mengisi waktu luang tetapi mendapatkan penghasilan tambahan.

Ketrampilan kerajinan tangan merupakan bagian dari upaya pemberdayaan minat berwirausaha. Dalam berwirausaha upaya yang dilakukan adalah dekonstruksi kreativitas untuk menciptakan nilai tambah yang lebih tinggi, maka dari itu wirausaha identik dengan hal kreativitas. Dengan pemberdayaan minat berwirausaha diharapkan ibu-ibu rumah tangga mampu mengubah sebuah kesempatan menjadi peluang, sebuah usaha yang menghasilkan karya produk yang diolah melalui kreativitas, inovasi, dan keunikan dari pelatihan kerajinan tangan.¹⁰



(Gambar 8) Kegiatan ibu-ibu pelatihan administrasi TP PKK Desa Sawangan Wetan, Kecamatan Patikraja.

Administrasi PKK adalah sistem pengelolaan yang berhubungan dengan kelembagaan PKK yang meliputi pencatatan, pendataan, pelaporan dan pengarsipan yang dilakukan secara manual.

Administrasi PKK secara garis besarnya mencakup :

1. Administrasi Umum yaitu melaksanakan kegiatan Administrasi secara tertulis atau ketatausahaan.
2. Administrasi Keuangan yaitu tata cara pengelolaan keuangan yang dilakukan secara teratur dan sebagai pertanggungjawaban keuangan.

Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bagi anggota PKK dalam hal pelaksanaan tertib administrasi.¹¹

Keterpaduan dan kesatuan didalam kegiatan kemasyarakatan didesa dapat menjadi ajang pemersatu supaya masyarakat memiliki rasa kekeluargaan didalam berkehidupan. Potensi desa yang mendukung dapat mempermudah proses pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Diharapkan dengan adanya Lembaga Pendidikan, Lembaga

¹⁰ Rahmadieni, Risky Yuniar. Purwanti, Eka Yuni. Parsi,dkk. "Pemberdayaan Kewirausahaan Rumah Tangga Melalui Pelatihan Kerajinan Tangan Macrame", Vol.3, No.1, *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2022, hlm.25

¹¹ Suwarsana, Bintang Ny, " *Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga PKK* ", Materi Penyuluhan Tertib Administrasi , Keuangan, dan Data PKK, Tabanan, 2019.

Kesehatan, Lembaga pemerintahan dan berbagai komunitas di wilayah desa tersebut dapat menunjang kemajuan bagi masyarakat dan dapat mengembangkan desa tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan potensi yang ada di Desa Sawangan Wetan berupa aset sumberdaya alam, sumberdaya masyarakat, aset kelembagaan desa, dan sarana prasarana yang telah ada. Potensi tersebut mampu membantu mensejahterakan masyarakat dan mempercepat pembangunan secara adil dan merata. Tetapi nyatanya masih banyak masalah dan kendala di dalam pembangunan desa tersebut dikarenakan jumlah tenaga kerja yang banyak tetapi lapangan pekerjaan yang sedikit serta latar pendidikan dan keterampilan yang kurang diperhatikan oleh kebanyakan generasi yang sebelumnya. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan lagi kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter pada generasi bangsa yang saat ini dan selanjutnya. Pendidikan dapat diperoleh melalui pengajaran, pelatihan atau secara otodidak melalui penelitian dan pengalaman hidup.

Melalui pembentukan forum komunikasi TPQ Se-Sawangan Wetan semoga dapat membantu mempererat hubungan kekeluargaan antar warga di Sawangan Wetan yang pada dasarnya sudah memeluk kepercayaan agama Islam seluruhnya. Kedepannya program kerja yang akan diadakan oleh Forum Komunikasi TPQ se desa Sawangan Wetan akan berpacu pada kegiatan yang sebelumnya telah terlaksana misalnya adanya Festival Anak Sholeh sebagai ajang pelatihan dan perlombaan bagi anak-anak TPQ.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto. Selain itu kami juga mengucapkan banyak terimakasih kepada Kepala Desa Sawangan Wetan beserta para perangkat dan jajarannya untuk segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada kami selama pelaksanaan kegiatan. Terimakasih juga kami sampaikan kepada seluruh warga Desa Sawangan Wetan yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini sehingga seluruh program kerja dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Sungguh sangat berkesan bagi kami kegiatan yang telah terlaksana selama 40 hari. Semoga amal ibadah kita semua diterima dan dicatat pahala.

DAFTAR PUSTAKA

- Haris, M., Ahid, Nur., Ridhowan, M. (2022). *“Pendampingan Budaya Literasi Dengan Metode ABCD (Aset Based Community Development) Terhadap Santri Kelas 3 SMP di Asrama Al Maliki Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Banjaranyar Paciran Lamongan”*. IAIN Kediri : Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari, Vol.1, No.1.
- Fatmawati M, Yessy K, Sukfitrianty S, dkk. (2020). Pengelolaan sampah dengan pendekatan ABCD di wilayah pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan. UIN Alauddin Makassar :Jurnal of empowerment
<http://raje.unri.ac.id/index.php/raje/article/view/118/31>
- Evi Nurus Suroiyah, & Sholihatul Atik Hikmawati. (2021). Peran ABCD Pada KKN-DR (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah) Di Era Covid -19 Tahun 2021. Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
<https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/Khidmat/article/view/321>
- H.E Mulyasa. (2022) *“Manajemen Pendidikan Karakter”*, Jakarta. Bumi Aksara : ebook Manajemen Pendidikan
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=GT6AEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&q=pendidikan+karakter&ots=sdDJGa27e7&sig=NNskhHM5oI5tQB-5rOAEExekbw-o&redir_esc=y#v=onepage&q=pendidikan%20karakter&f=false
- Malapiang, Fatmawaty. Kurniati, Yessy. Syahrir, Suktifrianty, dkk. (2020) *“ Pengelolaan Sampah dengan Pendekatan ABCD di wilayah Pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan”*, Vol.3 No.2
- Suroiyah, Evi Nurus. Hikmawati, Solihatul Atik. (2021) *“ Peran ABCD pada KKN-DR (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah) Di Era Covid-19 Tahun 2021”*, Khidmatuna : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.2 No.1,
- Rahmadieni, Risky Yuniar. Purwanti, Eka Yuni. Parsi,dkk. (2022) *“Pemberdayaan Kewirausahaan Rumah Tangga Melalui Pelatihan Kerajinan Tangan Macrame”*, *Transformatif : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.3, No.1